
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS DU PONT SYSTEM (Studi Kasus PT. Pertamina (Persero) Tahun 2016-2020)

Oleh

Khuriyatun Muhliah

Universitas Tidar

Email: Khuriyatun2000@gmail.com

Article History:

Received: 05-03-2022

Revised: 15-03-2022

Accepted: 24-04-2022

Keywords:

Du Pont System; Kinerja
Keuangan; Laporan
Keuangan

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Pertamina (Persero) tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode analisis du pont system. Data yang digunakan untuk penelitian ini berupa data laporan keuangan tahun 2016-2020. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dari analisis yang dilakukan peneliti pada laporan keuangan selama lima tahun terakhir dengan metode du pont system PT. Pertamina (Persero) tahun 2016-2020 menunjukkan kinerja yang berfluktuatif atau berubah-ubah. Hal ini disebabkan oleh return on equity yang berfluktuatif yang dipengaruhi oleh return on investment dan multiplier equity yang berfluktuatif. ROI berfluktuatif disebabkan oleh net sales yang meningkat tapi tidak diimbangi dengan kenaikan net profit after tax sehingga rasio net profit margin berfluktuatif, selain itu peningkatan total aset tidak diimbangi dengan kenaikan penjualan sehingga menyebabkan total asset turn over berfluktuatif. Maka PT. Pertamina (Persero) seharusnya meningkatkan sales, total aset dan mengurangi biaya-biaya yang dianggap tidak penting.

PENDAHULUAN

Perusahaan akan dikatakan sukses dalam menjalankan bisnisnya apabila memiliki pengelolaan perusahaan yang baik, untuk mencapai pengelolaan yang baik bagi perusahaan maka diperlukan manajemen perusahaan yang harus mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik akan berguna untuk keberlangsungan hidup suatu perusahaan, selain itu diperlukan juga manajemen perusahaan yang dapat mengembangkan dan memperbaiki kualitas produk yang ditawarkan.

PT. Pertamina (Persero) adalah perusahaan yang berperan pada industri minyak dan gas alam. Industri minyak dan gas alam di Indonesia menjadi andalan ekonomi pemerintah dan sebagai penyumbang devisa negara. Tujuan PT. Pertamina adalah menjadi perusahaan global energi terdepan dengan nilai pasar US\$ 100B, untuk mencapai tujuan perusahaan diperlukan kinerja perusahaan yang baik. Pengukuran tingkat kinerja perusahaan diperlukan untuk mendeteksi kelemahan atau kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan,

untuk menetapkan kebijakan perusahaan dan untuk melakukan langkah perbaikan perusahaan di masa yang akan datang.

Perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi, yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Perusahaan dalam mencapai tujuannya harus melalui beberapa rangkaian kegiatan yaitu seperti proses produksi, pengolahan keuangan, proses pemasaran, dan proses personalia. Hasil dari proses atau rangkaian tersebut dijelaskan pada laporan keuangan yang menjadi acuan perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan. Secara umum, kinerja keuangan perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Nuraini et al. 2015,2).

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu analisis *Du Pont System* (Mayo, 2005:200). Analisis *Du Pont System* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total asset didalam menghasilkan keuntungan tersebut (Syamsudin 2001, 64) Analisis *du pont system* menggambarkan hasil kinerja keuangan pada perusahaan secara menyeluruh, sehingga memberikan keuntungan terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan pada PT. Pertamina (Persero) pada tahun 2016-2020 dengan menggunakan analisis *du pont system*. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan.

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Keuangan

Menurut (Munawir 1986) kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari analisis rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk menilai kondisi perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi 2012, 2). Pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan jika kinerja keuangan perusahaan diketahui tidak sehat, maka manajemen perusahaan diharuskan untuk melakukan evaluasi atau tindakan perbaikan (Ardianto dan Ardini 2017)

B. Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan diartikan sebagai pengukuran kemampuan mengendalikan biaya dan mencapai target penghasilan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dalam organisasi (Hariadi 2002, 265). Tujuan penilaian kinerja keuangan dirancang untuk memberikan pengukuran sejauh mana aktivitas dan hasil yang diperoleh dengan berpusat pada tiga dimensi utama, yaitu efisiensi, kualitas dan waktu (Hansen dan Mowen 2006, 493).

C. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah media yang dipakai untuk meneliti kondisi perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan (Alexandri 2009, 30). Tujuan lain dari laporan keuangan adalah digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain, yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Baridwan 2004, 17). Suatu laporan tahunan korporat terdiri dari empat laporan keuangan

pokok, yaitu neraca, laporan rugi laba, laporan ekuitas pemegang saham dan laporan arus kas (Fraser dan Ormitson 2008, 8).

- a. Neraca merupakan salah satu bentuk laporan keuangan pada suatu periode tertentu yang meliputi aktiva, utang dan modal, digunakan untuk pengukuran kinerja keuangan (Tampubolon 2004, 18).
- b. Laporan Rugi Laba merupakan laporan keuangan yang memperlihatkan pendapatan, beban, dan laba bersih perusahaan pada suatu periode tertentu (Brealey et al. 2008, 72).
- c. Laporan Perubahan Modal, Laporan yang menggambarkan sebab-sebab perubahan modal disebut laporan perubahan modal atau perubahan ekuitas (Elita et al. 2015).
- d. Laporan Arus Kas, terdiri dari tiga bagian yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Reeve 2009, 26).

D. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa yang akan datang (Syamsuddin 2011, 37). Prosedur analisis laporan keuangan, sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
 2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
 3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan secara cermat.
 4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
 5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan
 6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.
- (Kasmir 2004, 69).

Metode-Metode Analisis Laporan Keuangan

1. **Analisi Rasio Keuangan**
Analisi rasio keuangan yaitu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
2. **Analisis *Du Pont***
Analisis *Du Pont* merupakan analisis yang mempertajam analisis rasio dengan memisahkan profitabilitas dengan pemanfaatan aset (Sartono 2011, 124).
3. **Analisis *Cross Section***
Melakukan suatu teknik analisis dengan melakukan perbandingan terhadap hitungan dalam bentuk rasio antara suatu perusahaan lainnya dalam lingkup yang sejenis (Fahmi 2012, 138).
4. ***Time Series Analysis***
Membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat dalam bentuk angka dan grafik (Fahim 2012, 138).

E. *Du Pont System*

Du pont system adalah metode yang digunakan dalam menilai efektivitas operasional perusahaan, karena dalam analisis *du pont* mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan (Yolanda dan Harimurti 2017). *Du Pont System* adalah suatu sistem analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara Return On Investment (ROI), Asset Turnover (TATO), dan profit margin (Bambang Riyanto 2009,43). (Munawir 2001. 91-92) Manfaat dari analisis *Du Pont System* antara lain sebagai berikut:

1. Menyeluruh atau komprehensif, dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
2. Efisiensi, dengan sistem ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.
3. Dapat mengukur efisiensi tindakan
4. Dapat mengukur profitabilitas
5. Dapat membuat perencanaan

Kelebihan dan Kelemahan *Du Pont System*

- Kelebihan dari analisis *du pont system*, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dapat dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk yang aman dan potensial.
3. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integrative dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.
(Harahap 2004, 333)

- Kelemahan dari analisis *du pont system*, yaitu sebagai berikut:

1. Return On Investment (ROI) suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan
2. Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.
(Harahap 2004, 341)

Rasio Keuangan *Du Pont System*

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.

- a. *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah bunga dan pajak atas penjualan neto pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai perusahaan. Standar industri net profit margin adalah sebesar 20%. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}}$$

b. Multiplier Equity

Multiplier equity merupakan rasio untuk mengukur tingkat perputaran modal dalam memenuhi keseluruhan aset perusahaan. Rasio ini jika semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Standar multiplier equity adalah 40%. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Multiplier Equity} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Ekuitas Biaya}}$$

c. Return On Investment

Return on investment menunjukkan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sesudah dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatnya. Standar industri return on investment adalah sebesar 30%. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$ROI = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turn Over}$$

d. Return On Equity

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih (net income) sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini jika semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Standar industry return on equity adalah sebesar 40%. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$ROE = \text{Return On investment} \times \text{Multiplier Equity}$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas. Rasio aktivitas terdiri dari total asset turnover/perputara aktiva merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan dalam satu periode. Rata-rata industri untuk rasio ini adalah 2 kali. Total asset turn over merupakan rasio yang terdapat didalam rasio aktivitas, rasio aktivitas itu sendiri merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas. Rumus untuk menghitung total asset turnover sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Aset}}$$

F. Penilaian Kinerja Menurut Standart BUMN

Penilaian kinerja keuangan menurut standart BUMN terbagi menjadi tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menetapkan Standar BUMN nomor : PER-100-MBU2002 tentang penilaian terhadap kinerja perusahaan yang meliputi tiga aspek yaitu dari aspek keuangan seperti penilaian dilihat berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan perusahaan sementara aspek operasional perusahaan dilihat dari adanya

perbaikan sarana dan prasarana, perbaikan mutu pelayanan dan produk, dengan cara melihat laporan perhitungan tahunan perusahaan, laporan periodik dan sebagainya. Menurut standar BUMN skor ROI dapat dikategorikan dalam 3 tingkatan, yaitu sebagai berikut :

- Kategori baik apabila ROI mencapai skor infra 6 sampai dengan 10
- Kategori kurang baik apabila ROI mencapai skor infra 2 sampai dengan 5
- Kategori tidak baik apabila ROI mencapai skor infra 0 sampai dengan 1

Tabel 1. Daftar Skor Penilaian ROI menurut standar BUMN

ROI (%)	Skor Infra
$18 < ROI$	10
$15 < ROI \leq 18$	9
$13 < ROI \leq 15$	8
$12 < ROI \leq 13$	7
$10.5 < ROI \leq 12$	6
$9 < ROI \leq 10.5$	5
$7 < ROI \leq 9$	4
$5 < ROI \leq 7$	3.5
$3 < ROI \leq 5$	3
$1 < ROI \leq 3$	2.5
$0 < ROI \leq 1$	2
$ROI < 0$	0

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan yang sudah terpublikasi oleh perusahaan. Data sekunder penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Pertamina yang diakses pada situs web PT. Pertamina (Persero).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri minyak dan gas bumi di Indonesia. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan PT. Pertamina (Persero) periode 2016-2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengolahan dan Analisis Data

Perhitungan Rasio Keuangan dalam *Du Pont System* :

- Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 2. Net Profit Margin PT. Pertamina (Persero) Periode 2016-2020

Tahun	EAT (US\$)	Net Sales (US\$)	NPM (%)
2016	3.162.654	36.486.744	8,66
2017	2.552.619	42.959.325	5,94
2018	2.716.394	57.933.571	4,68
2019	2.618.386	54.584.657	4,79

2020	822.864	41.469.457	1,98
Nilai Keseluruhan NPM (%)			26,05
Standar Industri (%)			20

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Pertamina (Persero), data diolah 2021)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa adanya penurunan dan peningkatan pada rasio *net profit margin* pada PT. Pertamina (Persero) tahun 2016-2020. Penurunan terjadi dari tahun 2017-2018, dan penurunan dititik terendah terjadi di tahun 2020. Penurunan tersebut disebabkan oleh nilai *sales* yang cenderung naik lebih tinggi dibandingkan dengan EAT. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan hal tersebut menggambarkan adanya perbaikan dari PT. Pertamina (Persero), peningkatan tersebut disebabkan oleh EAT yang cenderung lebih tinggi dibandingkan *sales*. Dapat dilihat juga dari nilai keseluruhan *net profit margin* sebesar 26,05% apabila nilai tersebut dibandingkan dengan standar industri sudah melebihi nilai standar industri. Namun pada umumnya *net profit margin* PT. Pertamina (Persero) tahun 2016-2020 berfluktuatif, hal tersebut disebabkan oleh nilai EAT yang berfluktuatif juga.

b. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Tabel 3. Total Asset Turn Over PT. Pertamina (Persero) Periode 2016-2020

Tahun	Net Sales (US\$)	Total Assets (US\$)	TATO (Kali)
2016	36.486.744	47.233.206	0,77
2017	42.959.325	51.213.570	0,83
2018	57.933.571	64.718.452	0,89
2019	54.584.657	67.086.408	0,81
2020	41.469.457	69.143.769	0,59
Nilai Keseluruhan TATO (Kali)			3,89
Standar Industri (Kali)			2

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Pertamina (Persero), data diolah 2021)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dan penurunan pada *total asset turnover* pada PT. Pertamina (Persero) tahun 2016-2020. Peningkatan terjadi dari tahun 2017-2018, peningkatan terjadi karena adanya kenaikan penjualan. Peningkatan titik tertinggi terjadi di tahun 2018 yaitu sebesar 0,89 kali yang artinya pada setiap US\$ 1 dari total aset perusahaan mampu menghasilkan 0,89 kali penjualan, sehingga hal ini menyebabkan kinerja keuangan PT. Pertamina (Persero) yang cukup baik. Sedangkan penurunan terjadi dari tahun 2019-2020, penurunan terjadi karena penjualan yang menurun. Penurunan titik terendah terjadi di tahun 2020 yaitu sebesar 0,59 kali, sehingga hal ini menyebabkan kinerja keuangan PT. Pertamina (Persero) yang kurang baik. Dapat dilihat juga dari nilai keseluruhan TATO yaitu sebesar 3,89 kali perputaran per periode, apabila nilai tersebut dibandingkan dengan standar industri kinerja keuangan *total asset turn over* sudah melebihi nilai standar industri. Namun pada umumnya TATO PT. Pertamina (Persero) berfluktuatif hal tersebut disebabkan oleh *sales* atau penjualan berfluktuatif juga.

c. *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA)

Tabel 4. Return On Investment (ROI) PT. Pertamina (Persero) Periode 2016-2020

Tahun	NPM(%)	TATO (Kali)	ROI (%)
2016	8,66	0,77	6,68
2017	5.94	0,83	4,98

2018	4,68	0,89	4,19
2019	4,79	0,81	4,29
2020	2,98	0,59	1,18

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Pertamina (Persero), data diolah 2021)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa adanya penurunan dan peningkatan pada rasio *return on investment* pada PT. Pertamina (Persero) tahun 2016-2020. Penurunan tersebut terjadi dari tahun 2017-2018, dan penurunan dengan titik terendah terjadi di tahun 2020. Penurunan tersebut terjadi karena menurunnya rasio *net profit margin*. Di tahun 2019 adanya perbaikan dari PT. Pertamina (Persero) sehingga menyebabkan peningkatan pada rasio *return on investment*, selain itu peningkatan ROI dapat disebabkan juga adanya peningkatan NPM. Dilihat dari standar Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tahun 2016 dengan rasio ROI sebesar 6,68% (skor infra 3,5), tahun 2017-2019 dengan rasio ROI sebesar 4,98%, 4,19% dan 4,29% (skor infra 3), dan tahun 2020 dengan rasio ROI sebesar 1,18% (skor infra 2,5) sehingga dengan melihat hasil skor infra tersebut maka PT. Pertamina (Persero) di tahun 2016-2020 memiliki kategori penilaian kinerja keuangan yang kurang baik. Namun secara umum nilai *return on investmen* PT. Pertamina (Persero) 2016-2020 berfluktuatif hal ini disebabkan adanya rasio *net profit margin* yang berfluktuatif.

d. *Multiplier Equity*

Tabel 5. *Multiplier Equity* PT. Pertamina (Persero) Periode 2016-2020

Tahun	Total Asset (US\$)	Total Equity (US\$)	Multiplier Equity (%)
2016	47.233.206	22.074.567	2,13
2017	51.213.570	23.826.354	2,14
2018	64.718.452	29.610.040	2,18
2019	67.086.408	31.219.481	2,14
2020	69.143.769	31.254.339	2,21
Nilai Keseluruhan ME (%)			10,8
Standar Industri (%)			40

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Pertamina (Persero), data diolah 2021)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dan penurunan pada *multiplier equity* pada PT. Pertamina (Persero) tahun 2016-2020. Peningkatan terjadi ditahun 2017,2018 dengan nilai *multiplier equity* sebesar 2,14%, 2,18% dan peningkatan titik tertinggi di tahun 2020 dengan nilai *multiplier equity* sebesar 2,21%, artinya di tahun 2020 perusahaan menggunakan utang sebesar 2,21% dari total ekuitas untuk mendanai aktivanya. Peningkatan tersebut terjadi karena PT. Pertamina (Persero) melakukan perbaikan sehingga menyebabkan nilai total aset cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai total *equity*. Sedangkan penurunan terjadi ditahun 2019 dengan nilai *multiplier equity* sebesar 2,14%, artinya di tahun 2019 perusahaan menggunakan utang sebesar 2,14% dari total ekuitas untuk mendanai aktivanya. Penurunan terjadi karena total *equity* yang cenderung naik lebih tinggi dibandingkan dengan total aset. Dilihat dari nilai keseluruhan *multiplier equity* sebesar 10,8%, maka jika dibandingkan dengan standar industri nilai keseluruhan ME masih dibawah nilai standar industri. Namun pada umumnya rasio *multiplier equity* PT. Pertamina (Persero) berfluktuatif hal ini disebabkan karena total aset dan total *equity* yang berfluktuatif juga.

e. *Return On Equity* (ROE)

Tabel 6. *Return On Equity* PT. Pertamina (Persero) Periode 2016-2020

Tahun	ROI (%)	Multiplier Equity (%)	ROE (%)
2016	6,68	2,13	14,22
2017	4,98	2,14	10,65
2018	4,19	2,18	9,13
2019	4,29	2,14	9,18
2020	1,18	2,21	2,60
Nilai Keseluruhan ROE (%)			45,78
Standar Industri (%)			40

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Pertamina (Persero), data diolah 2021)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa adanya penurunan dan peningkatan pada *return on equity* pada PT. Pertamina (Persero) tahun 2016-2020. Penurunan terjadi ditahun 2017, 2018 dengan rasio *return on equity* sebesar 10,65%, 9,13% dan penurunan titik terendah terjadi di tahun 2020 dengan rasio *return on equity* sebesar 2,60%. Penurunan terjadi karena menurunnya rasio *return on invesment* dan kenaikan pada *multiplier equity*, sehingga dalam hal ini PT. Pertamina (Persero) mengalami penurunan kinerja keuangan. Peningkatan terjadi di tahun 2019 dengan rasio *return on equity* sebesar 9,18%, peningkatan disebabkan oleh kenaikan rasio *return on investment* dan kenaikan pada *multiplier equity*, sehingga dalam hal ini PT. Pertamina (Persero) mengalami peningkatan atau perbaikan kinerja keuangan. Dilihat dari nilai keseluruhan ROE sebesar 45,78% jika dibandingkan dengan standar industri nilai keseluruhan ROE tersebut sudah melebihi nilai industri. Namun pada umumnya rasio *return on equity* PT. Pertamina (Persero) berfluktuatif karena *return on investment* dan *multiplier equity* yang berfluktuatif juga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan PT. Pertamina (Persero) pada tahun 2016-2020 dengan menggunakan analisis *du pont system* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berfluktuatif atau berubah-ubah. Kinerja keuangan perusahaan yang berubah-ubah dapat dilihat dari *return on investment*, dimana *return on investmen* yang terdiri dari *net profit margin* dan *total asset turnover* dan dilihat juga pada *return on equity*, dimana *return on equity* terdiri dari *multiplier equity* dan *return on invesment*.

Return on invesment berfluktuatif atau berubah-ubah selama lima tahun terakhir disebabkan oleh *net profit margin* dan *total asset turn over* yang mengalami peningkatan dan penurunan atau sebaliknya selama lima tahun terakhir. Peningkatan *net profit margin* (NPM) terjadi karena EAT atau *net profit after tax* yang cenderung lebih tinggi dibandingkan *sales* sedangkan penurunan terjadi karena nilai *sales* yang cenderung naik lebih tinggi dibandingkan dengan EAT atau *net profit after*. Penurunan *total asset turn over* (TATO) disebabkan oleh menurunnya penjualan sedangkan peningkatan TATO disebabkan oleh peningkatan pada penjualan. Selain itu rasio ROI di ukur juga standart BUMN PT. Pertamina (Persero) selama lima tahun terakhir memasuki kategori kinerja keuangan yang kurang baik, hal tersebut dapat dilihat dari skor infra selama lima tahun yaitu 2016 (3,5), 2017-2019 (3) dan 2020 (2,5) sehingga ketiga skor infra tersebut memasuki rentang skor infra 2 sampai 5.

Return on equity cenderung berflutuatif disebabkan oleh ROI dan *multiplier equity*

yang berfluktuatif juga. ROI mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya rasio NPM sedangkan peningkatan ROI disebabkan oleh kenaikan rasio NPM. *Multiplier Equity* (ME) mengalami kenaikan disebabkan oleh nilai total aset cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai total *equity* sedangkan penurunan ME disebabkan oleh total *equity* yang cenderung naik lebih tinggi dibandingkan dengan total aset.

SARAN

- Berdasarkan hasil analisis *du pont system* rasio *net profit margin* berfluktuatif selama lima tahun terakhir, maka saran untuk PT. Pertamina (Persero) mengurangi beban atau biaya-biaya yang dianggap tidak perlu supaya EAT atau laba bersih mengalami peningkatan, karena penjualan bersih rata-rata memperlihatkan kenaikan di setiap tahun selama lima tahun terakhir
- Analisis *du pont system* pada *total asset turn over* berfluktuatif selama lima tahun terakhir, maka saran untuk PT. Pertamina (Persero) harus menyeimbangkan penjualan agar tidak terjadi kenaikan atau penurunan.
- Pada analisis *du pont system* pada *Return On Investment* (ROI) berfluktuatif selama lima tahun terakhir, maka saran untuk PT. Pertamina (Persero) untuk meningkatkan *net profit margin* dengan mengurangi biaya-biaya yang dianggap tidak terlalu penting sehingga dapat menaikkan *net profit after tax*. Sedangkan untuk TATO juga mengalami fluktuatif sehingga saran untuk perusahaan harus meningkatkan atau menyeimbangkan penjualan.
- Analisis *du pont system* pada *multiplier equity* berfluktuatif selama lima tahun terakhir, maka saran untuk PT. Pertamina (Persero) untuk meningkatkan total aset dan mengurangi atau meminimalisir *equity*.
- Pada analisis *du pont system* pada *return on equity* berfluktuatif selama lima tahun terakhir, maka saran untuk PT. Pertamina (Persero) untuk meningkatkan ROI dan meningkatkan *multiplier equity*.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan metode perhitungan kinerja keuangan atau dapat menggunakan metode yang sama namun dengan menambah periode yang akan diteliti sehingga mendapatkan hasil yang lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia, Zen, dkk. (2021). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi Di Jakarta. Jurnal Ilmiah Edunomika. Vol 5 No 2, 2021 Hal 731-745.
- [2] Chairunnisa, Fifi. (2014). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik". Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura. Vol. 3, No. 2, Desember 2014 Hal 1-26.
- [3] Faisal, Akhmad, dkk. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang Dan Universitas Merdeka Malang). E-JRA. Vol 10 No 2 Agustus 2021.
- [4] Harris, Lutfi dan Ali Djamhuri. (2011). Analisis Tentang Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Pemilihan Karir Bagi Mahasiswa Akuntansi: Antara Akuntan Publik

-
- Versus Non Akuntan Publik.Vol.II.Universitas Brawijaya.
- [5] Mu'ah, & Masram. (2014). Loyalitas Pelanggan: Tinjauan Aspek Kualitas Pelayanan dan Biaya Peralihan. Zifatama Jawa.
 - [6] Mulyadi. (2007). Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipatganda Kinerja Perusahaan. Salemba Empat.
 - [7] Riyadi, S. (2018). Faktor Peningkatan Kinerja Melalui Job Stress. Zifatama Jawa.
 - [8] Sari, Maya. (2013). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Medan". Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol 13. No. 2, September 2013.
 - [9] Setianto, A. I., & Harahap, Y. A. (2017). Factors Affecting the Interests of Accounting Students Study Program Selection Career Public Accountants. Journal of Applied Managerial Accounting, 1(1), 51–61. <https://doi.org/10.30871/jama.v1i1.1238>.
 - [10] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN